

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>

## **Pengaruh Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Sektor Properti Pada Bursa Efek Indonesia**

**Robin<sup>1</sup> Benny Carlson<sup>2</sup>**

Email korespondensi: [robin@uib.ac.id](mailto:robin@uib.ac.id) , [carlson1233@gmail.com](mailto:carlson1233@gmail.com)

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### **Abstrak**

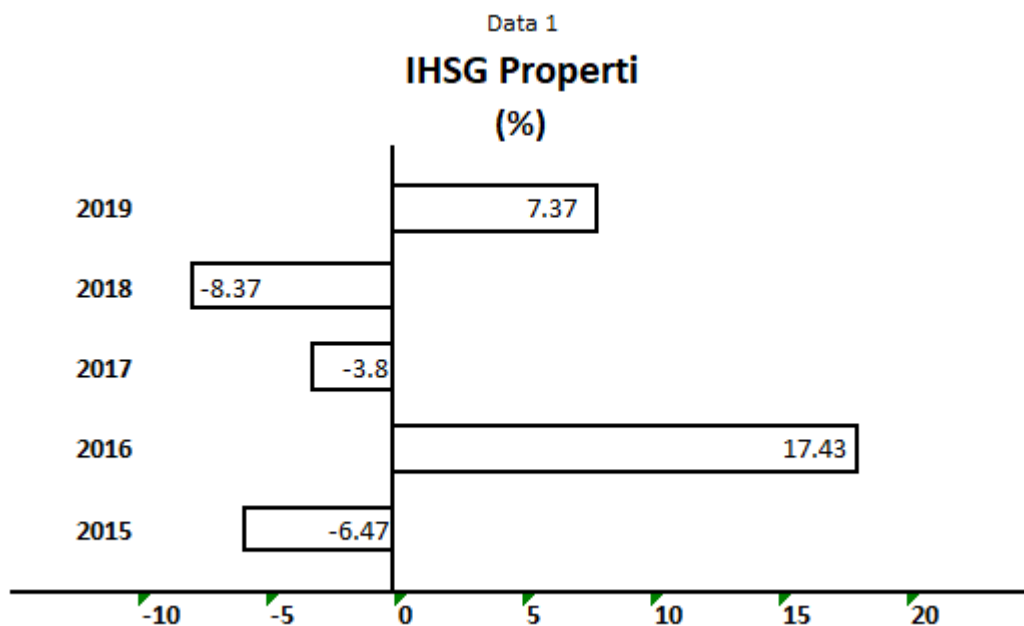
Saham merupakan cara termudah untuk para investor yang ingin menjaga nilai mata uangnya tersebut. Saham termasuk salah satu perdagangan keuangan yang sangat populer. Saham diterbitkan oleh pemilik perusahaan berwujud kertas atau surat berharga yang dapat dimiliki oleh siapapun yang ingin melakukan investasi. Penelitian ini dilakukan supaya memberikan pengetahuan kepada pembaca dalam mengambil keputusan yang benar jika ingin melakukan investasi terhadap saham pada sektor property. Serta memberikan pengetahuan yang lebih akurat bagi para investor untuk menganalisis saham yang ingin dijadikan sumber keuangannya. Rancangan dari penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dimana dapat menganalisis data yang telah dikumpul dari jumlah perusahaan yang termasuk pada sektor property selama 2014 hingga 2018 sebanyak 89 perusahaan. Sementara ada beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 14 perusahaan, sehingga sampel yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 73 perusahaan. Data diuji dengan metode regresi data panel melalui program SPSS 25 dan Eviews 11. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Namun variabel inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Harga Saham

### **Pendahuluan**

Salah satu cara menabung nilai mata uang kita yaitu dengan cara investasi. Investasi terdapat beberapa cara yang berbeda-beda seperti reksa dana, forex, property dan juga saham atau sebagainya. Saham merupakan cara termudah untuk para investor yang ingin menjaga nilai mata uangnya tersebut. Saham termasuk salah satu perdagangan keuangan yang sangat populer. Saham diterbitkan oleh pemilik perusahaan berwujud kertas atau surat berharga yang dapat dimiliki oleh siapapun yang ingin melakukan investasi. Hal yang harus diperhatikan para investor yang ingin menentukan harga saham yang tepat yakni seperti pergerakan harga saham untuk mendapatkan waktu yang tepat bagi para investor dalam

menentukan harga beli dan harga jual. Seorang investor harus menyadari bahwa akan adanya keuntungan atau kerugian yang diukur dari kemampuan dan keahlian masing-masing investor dalam melihat situasi harga saham. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dari pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal bisa dilihat dari segi kinerja perusahaan yang bisa didapatkan dari laporan-laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya informasi dari laporan keuangan ini sangat membantu para investor dalam mengambil langkah yang tepat untuk menentukan pergerakan harga saham dimana para investor akan mudah dalam menganalisa waktu yang tepat untuk membeli maupun menjual lembaran saham yang dimilikinya. Pengaruh eksternal juga sangat membantu para investor, faktor eksternal ini tidak ada pengaruh secara langsung pada laporan keuangan pada setiap perusahaan tetapi dapat dilihat dari tingkat inflasi, peningkatan suku bunga, nilai mata uang asing, maupun faktor politik. Pengaruh naik turunnya harga saham bisa juga terpengaruh dari faktor ekonomi, sosial, dan juga politik. Pengaruh ekonomi biasanya dijabarkan menjadi dua bagian seperti ekonomi makro yang berpengaruh besar dari faktor luar perusahaan dan ada juga pengaruh dari ekonomi mikro yang biasanya berasal dari keuangan dan kinerja perusahaan. Ekonomi mikro bisa dilihat dari EPS (Earnings Per Share), ROE (Return on Equity), BVPS (Book Value Per Share), RPS (Revenue Per Share), DER (Debt to Equity Ratio), dan CFPS (Cash Flow Per Share). Semua itu bisa kita lihat dari laporan keuangan perusahaan. Ekonomi Makro mempengaruhi harga saham juga bisa dilihat dari suku bunga, siklus ekonomi, kurs, inflasi, kebijakan pemerintah. Faktor ekonomi makro kurang lebih sama dengan faktor eksternal dalam mempengaruhi perubahan harga saham. Pada kegiatan penelitian ini akan diteliti mengenai faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Serta faktor ekonomi mikro seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*. Kedua faktor ekonomi akan



Sumber : databoks.katadata.co.id

dikaitkan dengan pengaruh terhadap harga saham.

Pembangunan properti dapat membuat negara menjadi semakin maju tetapi dilihat dari data 1 yang menjelaskan tentang IHSG sektor properti pada bursa

efek Indonesia yaitu pada tahun 2015 keseluruhan harga saham gabungan sektor properti turun hingga -6.47% tetapi tahun 2016 gabungan harga saham sektor properti melaju hingga surplus 17.43% kemudian pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yang sangat jauh hingga -3.8% dan -8.37%, pada tahun 2019 melesat naik kembali hingga 7.37%, peneliti ingin mengetahui apa penyebab harga saham sektor properti tidak bergerak signifikan dikarenakan properti dapat mempengaruhi perbaikan ekonomi negara yang akan membuat masa depan yang semakin baik. Adapun harapan dari penelitian ini, supaya dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk para investor dalam mengambil keputusan atau waktu yang tepat untuk menentukan harga beli saham maupun harga yang tepat menjual sahamnya serta menjadi suatu daya tarik minat bagi masyarakat yang ingin menjadi investor. Dengan demikian penelitian ini menjadikan perusahaan properti yang sudah ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Tinjauan Pustaka**

Harga saham dapat diartikan menjadi sesuatu angka yang dapat dijadikan patokan nilai suatu lembar saham dimana dapat digunakan oleh para investor untuk melakukan pembelian atau penjualan lembar saham. Harga terbentuk karena penawaran saham dan permintaan dari penjual dan pembeli (Bahloul et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan Hipotesis 1 sebagai berikut.

### **H1 : Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham**

Kenaikan harga suatu barang atau kebutuhan secara umum dan terus menerus dalam waktu tertentu tetapi menaikkan harga harus secara meluas supaya bisa dikatakan sebagai inflasi. Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Bahloul et al., 2017; Rjoub et al., 2017; Tripathi, 2015) dan juga ada yang menyatakan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Kitati et al., 2015; Silva, 2016; Sokpo et al., 2017)

### **H2 : Suku Bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham**

Suku bunga, inflasi dan nilai tukar semuanya sangat berkorelasi. Dengan memanipulasi suku bunga, bank sentral memberikan pengaruh terhadap inflasi dan nilai tukar, dan mengubah suku bunga berdampak pada inflasi dan nilai mata uang. Suku bunga yang lebih tinggi menawarkan pemberi pinjaman dalam suatu perekonomian keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. (Kitati et al., 2015) Suku bunga memiliki pengaruh negative tetapi signifikan terhadap harga saham (Bahloul et al., 2017; Kitati et al., 2015; Raju, 2017; Rjoub et al., 2017) tetapi pada penelitian pendukung ada yang menyatakan suku bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Akbar, 2018)

### **H3 : Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham**

Pertumbuhan jumlah uang beredar sebagai akibat dari perputaran uang tidak selalu dapat diprediksi - bahkan dapat tiba-tiba berubah sebagai akibat dari perubahan perilaku masyarakat dalam penanganan uangnya. Hubungan langsung dan dapat diprediksi antara pertumbuhan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi terkadang rusak. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan bank sentral di berbagai negara kurang mementingkan jumlah uang beredar sebagai target kebijakan moneter. Sebaliknya mereka beralih ke target nilai tukar, dan belakangan lebih fokus pada target inflasi sebagai jangkar arah kebijakan moneter (Kitati

et al., 2015). Jumlah uang beredar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Bahloul et al., 2017; Rjoub et al., 2017)

**H4 : *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* yaitu tolak ukur yang banyak bermanfaat bagi para investor untuk memilih sahamnya karena informasi yang sangat berguna untuk menganalisa keuntungan perusahaan dan berguna baik untuk menganalisa keuntungan perusahaan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang (Akbar, 2018). *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Akbar, 2018; Astuty, 2017).

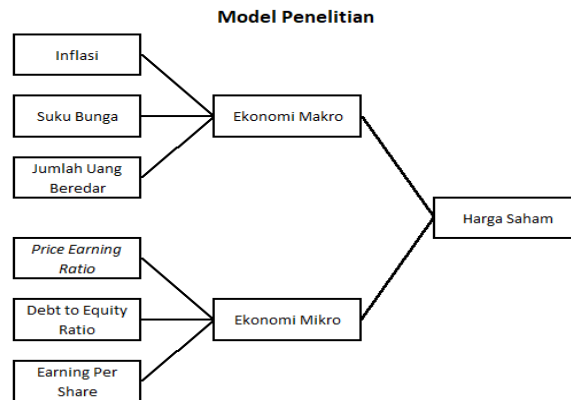
**H5 : *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham**

Perbandingan yang memberikan data berupa hubungan antar jumlah utang yang diperoleh dari kreditur dalam jangka waktu yang lama dengan jumlah modalnya sendiri yang diperoleh dari perusahaan disebut dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Semakin besar DER menunjukkan struktur modal semakin banyak pelaku usaha yang memanfaatkan dana yang disediakan kreditur untuk memperoleh keuntungan (Ariyanti, 2016). *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Akbar, 2018; Ariyanti, 2016; Handayani et al., 2018; Nalurita, 2017). Rasio yang menunjukkan persentase dana yang diberikan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman (Akbar, 2018).

**H6 : *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham**

Perbandingan yang menunjukkan tingkat keuntungan dari setiap laporan perusahaan terhadap harga sahamnya disebut dengan *Price Earning Ratio (PER)*. PER yang rendah bisa dibilang lebih bagus dikarenakan keuntungan dari satu lembar saham yang cenderung tinggi dibandingkan dengan harga saham sebelumnya, maka tingkat return suatu nilai saham menjadi lebih tinggi. *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Astuty, 2017). *Price Earnings Ratio (P / E ratio)* adalah rasio untuk menilai perusahaan yang mengukur harga sahamnya saat ini relatif terhadap pendapatan per sahamnya. Rasio harga-pendapatan juga kadang-kadang dikenal sebagai harga kelipatan atau penghasilan berlipat ganda (Astuty, 2017). Namun ada beberapa penelitian yang menyatakan tidak signifikan (Nalurita, 2017).

Model penelitian yang pada penelitian ini yaitu dengan variabel independen inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar sebagai ekonomi makro. Variabel independen *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan, *price earning ratio* sebagai ekonomi mikro. Serta variabel dependen yang diuji adalah harga saham



## Metodologi Penelitian

Rancangan dari penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dimana dapat menganalisis data yang telah dikumpul. Data yang dikumpul akan memberikan gambaran kondisi harga saham perusahaan pada sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan ini juga menggunakan rancangan penelitian korelasional karena dengan data yang jelas dapat menjelaskan hubungan antara berbagai variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikansi dari variabel independen Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Berdasarkan sifat dan jenis data penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian arsip, yaitu penelitian terhadap fakta yang terdata oleh masing-masing perusahaan. Hal ini dilihat dari data-data yang diperoleh merupakan data yang dipublikasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta melakukan analisis data. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian historis dan penelitian kausal komparatif. Dapat dikategorikan sebagai penelitian historis karena data yang digunakan sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan data eksternal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak pada bidang property yang telah terdaftar pada Bursa Efek Objek pada penelitian yang telah dipilih oleh penulis berupa perusahaan pada sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian explanatory dengan maksud menjelaskan semua variabel yang diteliti serta hubungan setiap variabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan properti yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dan juga laporan keuangan secara public dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
- b. Perusahaan properti memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah disajikan dalam mata uang Rupiah.
- c. Memiliki data yang diperlukan untuk menghitung Return Saham, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sukender merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media atau laporan yang terbuka. Data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan setiap perusahaan dari tahun 2014-2018 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data base IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Bank Sentral Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

dengan jumlah perusahaan yang termasuk pada sektor properti selama 2014 hingga 2018 sebanyak 89 perusahaan.. Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi panel data. Metode ini digunakan karena penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent dan juga variabel control pada data longitudinal (gabungan antara data cross sectional dengan data time series). Perangkat lunak yang digunakan adalah program SPSS 25 dan Eviews 11. Langkah-langkah analisis data meliputi Statistika Deskriptif, Uji Outlier, pemilihan model terbaik melalui Uji Chow dan Uji Hausman, Uji F, Uji t.

## Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ialah data sekunder yang sebagian diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga ada data berasal dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang sesuai dengan jenis *purpose sampling*. Jumlah perusahaan yang termasuk pada sektor properti selama 2014 hingga 2018 sebanyak 89 perusahaan. Sementara ada beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 14 perusahaan, sehingga sampel yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 73 perusahaan. Karena perusahaan tersebut ada yang memulai IPO sebelum 2014 hingga 2018 maka data yang terkumpul dalam unbalance panel data dengan total sampel sebanyak 360 data, namun terdapat 60 data observasi yang dikategorikan sebagai outlier. Sehingga 60 data tersebut dikeluarkan dari data observasi maka total data sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 300 data observasi. Penelitian ini menggunakan variabel independent berupa inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan variabel dependen yaitu harga saham.

**Tabel 1**  
Klasifikasi perusahaan yang di uji dalam penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di index sebelum tahun 2014	52 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di index pada tahun 2015	5 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di index pada tahun 2016	2 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di index pada tahun 2017	6 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di index pada tahun 2018	8 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di index setelah tahun 2019	16 Perusahaan
Total sampel selama periode 5 tahun	360 Data
Total outlier	60 Data
Total data observasi	300 Data

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

**Tabel 2**  
Statistik deskriptif untuk variabel kuantitatif

Variabel	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
----------	-----	------	------	-----------------

Harga Saham	50	6400	654.13	911.34
Inflasi	3.2	6.42	4.67	1.43
Suku Bunga	4.5625	7.54	6.14	1.22
Jumlah Uang Beredar	3868128.99	5518336.63	4721169.26	582553.67
EPS	-140.35	492.7	36.45	66.64
DER	3.57	320.84	86.89	65.75
PER	-228.57	9600	377.67	1055.48

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Hasil statistika deskriptif pada variabel kuantitatif pada tabel 2 menunjukkan harga saham perusahaan sektor property berkisaran pada nilai 654.13 dengan nilai minimum 50 rupiah dan nilai maksimum sebesar 6400 rupiah. Standar deviasi harga saham perusahaan sektor property menunjukkan nilai 911.34 atau sebesar 139.32% dari nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi dikatakan tinggi jika persentase dari rata-rata sudah diatas 33%. Nilai standar deviasi mempunyai angka yang tinggi dikarenakan harga saham perusahaan sektor property akan berubah berubah setiap periodenya.

Hasil statistika deskriptif untuk variabel inflasi pada tabel 2 menunjukkan nilai inflasi berkisar antara 4.67 dengan nilai minimum 3.2 dan nilai maksimum sebesar 6.42. Nilai standar deviasi oleh variabel inflasi sebesar 1.43.

Hasil statistika deskriptif untuk variabel suku bunga pada tabel 2 menunjukkan nilai suku bunga berkisar antara 6.14 dengan nilai minimum 4.56 dan nilai maksimum sebesar 7.54. Nilai standar deviasi sebesar 1.22 atau 19.87% dari rata-rata sehingga menunjukkan suku bunga memiliki variasi yang tidak terlalu tinggi.

Hasil statistika deskriptif untuk variabel jumlah uang beredar pada tabel 2 menunjukkan nilai jumlah uang beredar berkisar antara 4721169.26 dengan nilai minimum 3868128.99 hingga nilai maksimum sebesar 5518336.63. Nilai standar deviasi sebesar 12.34% atau 1.22.

Hasil statistika deskriptif untuk variabel EPS pada tabel 2 menunjukkan nilai EPS berkisar antara 36.45 dengan nilai minimum -140.35 hingga nilai maksimum sebesar 492.7 maka nilai ini menunjukkan EPS mempengaruhi harga saham sebesar nilai standar deviasi 66.64 atau 54.70%.

Hasil statistika deskriptif untuk variabel DER pada tabel 2 menunjukkan nilai DER berkisar antara 86.89 dengan nilai minimum 3.57 hingga nilai maksimum sebesar 320.84. standar deviasi mempunyai angka yang tinggi yaitu 75.67%.

Hasil statistika deskriptif untuk variabel PER pada tabel 2 menunjukkan nilai PER berkisar antara 377.67 dengan nilai minimum -228.57 hingga nilai maksimum sebesar 9600. Dengan nilai standar deviasi 1055.48 atau 279.47% dari nilai rata-rata.

### 1. Hasil Uji Outlier

Pengujian outlier dilakukan pada perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan pada 360 data observasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampai penelitian berakhir. Batasan nilai wajar dalam pengujian outlier adalah -3 sampai dengan 3.

Setelah pengujian outlier melalui SPSS versi 25.00 maka menemukan dari 360 data observasi yang memenuhi syarat, terdapat 60 data yang memiliki nilai yang menyimpang.

Nilai menyimpang yang dimaksud adalah nilai yang  $< -3$  atau  $> 3$ . Oleh karena itu, data tersebut tidak dilanjutkan sebagai data observasi. Sehingga data yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut berjumlah 360 data dimana memiliki nilai SDR  $-3$  sampai  $3$ .

## 2. Hasil Uji Model Regresi

### 2.1. Pemilihan Model Terbaik

Untuk memutuskan model terbaik diantara model *Pooled Square* dan *Fixed Effect Model* yaitu menggunakan Uji Chow, dari hasil Uji Chow kita akan mendapatkan model yang terbaik bagi penelitian ini. Pada tabel 3, menunjukkan nilai probabilitas berada dibawah 0.05 yang artinya model terbaik diantara *Pooled Square* dan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*. Setelah mendapatkan model terbaik dari hasil Uji Chow maka selanjutnya akan melakukan Uji Hausman pada tabel 4 yang merupakan uji untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil Uji Hausman menunjukkan probability dibawah nilai 0.05 sehingga model terbaik yang akan diambil tetap *Fixed Effect Model*. Maka akan ada penelitian pengaruh faktor regresi terhadap harga saham menggunakan *Fixed Effect Model*.

**Tabel 3**

Hasil Uji Chow pada model regresi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross section F	11.2808	-59186.0000	0.0000
Cross-section Chi-square	383.3763	59.0000	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

**Tabel 4**

Hasil Uji Hausman pada model regresi

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	87.1713	6	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

### 2.2. Hasil Uji F

Nilai Probabilitas kurang dari 0.05 ditunjukkan pada hasil Uji F pada tabel 5 dimana model memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan pengaruh inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 5**

Hasil Uji F pada model regresi

Model	F Statistic	Prob (F Statistic)
-------	-------------	--------------------



Regresi	29.4228	0.0000
---------	---------	--------

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

### 2.3. Hasil Uji t

Melalui Hasil Uji t dari *Fixed Effet Model* yang ditunjukkan pada tabel 6. Menunjukkan bahwa variabel independen *earning per share*, *debt to equity ratio*, inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel harga saham sebagai variabel dependen. Variabel independen *price earning ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dengan demikian model persamaan regresi pada analisis adalah: **Harga Saham = 1411.347 + 36.03335 (Inflasi) - 35.42208 (Suku Bunga) - 0.000156 (Jumlah Uang Beredar) + 0.443556 (EPS) - 0.111705 (DER) + 0.088545 (PER) + e**

**Tabel 6**  
Hasil Uji t pada model regresi

Variabel	Koefisien	Standar Error	Prob.	Keterangan
C	1411.347	637.6243	0.0281	
EPS	0.443556	0.625294	0.479	Tidak Signifikan
DER	-0.111705	0.912904	0.9027	Tidak Signifikan
INFLASI	36.03335	34.54092	0.2982	Tidak Signifikan
JUMLAH_UANG_BEREDAR	-1.56E-04	0.0000875	0.0768	Tidak Signifikan
PER	0.088545	0.033506	0.0089	Signifikan +
SUKU_BUNGA	-35.42208	44.60144	0.4281	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Persamaan regresi yang terbentuk menjelaskan pengaruh bagi setiap variabel independen. Nilai positif akan menambah nilai dari harga saham, tetapi nilai negatif akan mengurangi nilai dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai konstanta sebesar 1412.289 menunjukkan apabila variabel independen bernilai nol, maka harga saham akan memiliki nilai sebesar 1412.289.

### 4.3.4. Goodness of Fit Model Regresi

Berdasarkan tabel 4.7 dimana *goodness of fit model* dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* yaitu 88.04% yang memiliki arti variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 88.04% dan selebihnya 11.96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut dalam model penelitian.

**Tabel 7**  
Koefisien determinasi pada model regresi

Model	R-Squared	Adjusted R-Square
Regresi	0.9114	0.8804

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

## Kesimpulan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen

memiliki tugas untuk mempengaruhi variabel dependen dan membandingkan setiap variabel independent seperti inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan, *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat beberapa hasil yang signifikan dan tidak signifikan. *Price earning ratio* memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap perubahan harga saham. Pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yaitu suku bunga, jumlah uang beredar, *debt to equity ratio*. Pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham juga ada pada variabel *earning per share*. Oleh karena hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa price earning ratio sangat dapat membantu para investor maupun pembaca dalam menentukan harga saham, harga suatu emiten yang sedang murah untuk di beli maupun selagi mahal untuk dijual.

### Daftar Pustaka

- Akbar, T. (2018). Determination of Sharia Stock Price Through Analysis of Fundamental Factors and Macro Economic Factors. *Account and Financial Management Journal*, 03(10). <https://doi.org/10.31142/afmj/v3i10.01>
- Ariyanti. (2016). *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies*. 42(1), 1–10.
- Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4), 230–240. <https://doi.org/10.35808/ersj/830>
- Bahloul, S., Mroua, M., & Naifar, N. (2017). The impact of macroeconomic and conventional stock market variables on Islamic index returns under regime switching. *Borsa Istanbul Review*, 17(1), 62–74. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.09.003>
- Handayani, H., Muharam, H., Mawardi, W., & Robiyanto, R. (2018). Determinants of the Stock Price Volatility in the Indonesian Manufacturing Sector. *International Research Journal of Business Studies*, 11(3), 179–193. <https://doi.org/10.21632/irjbs.11.3.179-193>
- Nalurita, F. (2017). The Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio on Stock Return. *Business and Entrepreneurial Review*, 15(1), 73. <https://doi.org/10.25105/ber.v15i1.2080>
- Raju, M. A. (2017). Impact of macroeconomic variables on the stock performance of select companies in manufacturing industry. *International Journal of Economic Research*, 14(8), 321–328.
- Rjoub, H., Civcir, I., & Resatoglu, N. G. (2017). Micro And Macro Economic Determinants Of Stock Price: The Case Of Turkish Banking Sector. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 10(1), 150–167.
- Silva, N. L. C. (2016). Effect Of Inflation On Stock Prices: Evidence From Sri Lanka. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 7(4), 1278–1279.
- Sokpo, J. T., Iorember, P. T., & Usar, T. (2017). Inflation and Stock Market Returns Volatility: Evidence from the Nigerian Stock Exchange 1995Q1-2016Q4: An E-garch Approach. *International Journal of Econometrics and Financial Management*, 5(2), 69–76. <https://doi.org/10.12691/ijefm-5-2-6>
- Tripathi, V. (2015). Short Run Causal Relationship between Inflation and Stock Returns- An Empirical Study of BRICS Markets. *Asian Journal of Management Applications and Research*, 5(1)(01), 1–13.